



KARAKTER FISILOGI BUNGA MELATI BANJAR BATUAH DI DESA JINGAH HABANG ILIR KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

Karina Natalia^{a*}, Hilda Susanti^b

^{a-b}Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: karinanatalia1512@gmail.com

ABSTRAK

Bunga melati (Jasminum sambac L.) merupakan puspa bangsa yang menjadi simbol pesona bunga Indonesia. Kabupaten banjar merupakan daerah produsen utama bunga melati di Kalimantan Selatan. Bunga melati Banjar Batuah merupakan varietas lokal yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedakan karakter fisiologis antara petik pagi, sore dan mekar. Sampel bunga yang diambil berasal dari tanaman melati Banjar Batuah berumur 13 tahun di Desa Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot segar 100 butir pada bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar adalah secara berturut-turut 19,66 g; 25,92 g; dan 41,73 g, sedangkan rata-rata bobot segar per butir pada bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar secara berturut-turut 0,20 g; 0,26 g; dan 0,42 g. Pada bobot kering 100 butir petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 3,54 g; 3,86 g; dan 4,27 g. Kadar air rata-rata pada petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 82%; 85%; dan 90%. Daya simpan bunga melati di suhu ruang pada petik pagi, petik sore dan mekar hanya bertahan 1 hari setelah petik, sedangkan saat disimpan di kulkas petik pagi bertahan selama 8 hari setelah petik dan bertahan 4 hari setelah petik untuk petik sore dan bunga mekar.

Kata kunci: *Jasminum sambac*, florikultura, biomassa, daya simpan

PENDAHULUAN

Melati merupakan salah satu komoditas bernilai ekonomi tinggi yang memiliki banyak kegunaan tidak hanya sebagai tanaman hias pot dan taman, tetapi juga sebagai pengharum teh, bahan baku industri parfum, kosmetik, obat tradisional, bunga tabur pusara, penghias ruangan, dekorasi pelaminan, dan pelengkap dalam upacara adat (Ningsih & Pujawati, 2016). Tanaman melati merupakan salah satu tanaman hias yang dibudidayakan di Indonesia. Menurut Heyne (1987), melati merupakan tanaman asli kepulauan nusantara. Ada tiga spesies Melati di Indonesia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan yaitu *Jasminum sambac* Maid of Orleans, *Jasminum sambac* Grand Duke of Tuscany, dan *Jasminum officinale*. Bunga melati *Jasminum sambac* Maid of Orleans pada bulan Juni 1990 dijadikan sebagai "Puspa Bangsa" (Setyawati, 2015).

Salah satu etnis yang masih memegang teguh budaya dan memanfaatkan tumbuhan bunga-bunga adalah masyarakat suku Banjar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Contoh pemanfaatan bunga-bunga pada berbagai ritual yang khas di masyarakat Banjar seperti untuk ritual betapung tawar, mandi-mandi, upacara kematian, perkawinan, khitanan, dan acara keagamaan (Nababan, 2003).



Berdasarkan informasi ketua adat, penggunaan tumbuhan berbunga oleh masyarakat suku banjar diwariskan secara turun menurun. Selain dijual dalam bentuk segar tanaman melati mempunyai peluang besar yang dikelola menjadi produk turunan seperti minyak atsiri yang berpotensi sebagai minyak aroma terapi dan sebagainya (Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian, 2020).

Kabupaten Banjar merupakan salah satu sentra penghasil melati. Menurut data dari Kalimantan Selatan dalam angka 2025 (BPS, 2025), Kabupaten Banjar memiliki luas panen melati sebesar 271.650 m² pada tahun 2024 yang mengalami peningkatan sebesar 16,4% dibandingkan tahun 2023. Daerah penghasil melati terdapat di Kecamatan Martapura (Desa Bincau, Desa Labuan Tabu) dan Kecamatan Karang Intan (Desa Karang Intan, Desa Jingah Habang, Desa Pandak Daun). Potensi sumberdaya melati di lima desa pada Kabupaten Banjar ini cukup besar. Permintaan bunga di dalam maupun di luar kabupaten cukup tinggi (Tarigan, 2019).

Kabupaten Banjar sudah memiliki melati varietas unggul yang sudah memiliki izin edar yaitu melati varietas Banjar Batuah sesuai SK Menteri Pertanian nomor 85/kpts/PV.240/D/IV/2025 tentang pemberian tanda daftar varietas tanaman hortikultura melati Banjar Batuah. Sehingga varietas ini sudah dapat diperbanyak dan diperjual belikan secara luas. Melati varietas Banjar Batuah ini memiliki keunggulan yaitu aromanya yang khas, dapat beradaptasi dengan baik terhadap kondisi lokal dan memiliki masa produktif untuk tumbuh sangat lama yaitu sekitar 12-15 tahun. Petani di wilayah Banjar biasanya melakukan dua kali pemetikan bunga dalam satu hari yaitu pada pagi dan sore hari, sedangkan untuk bunga melati yang sudah mekar tidak dipetik hanya dibiarkan saja oleh para petani melati tersebut. Salah satu petani yang sudah menanam melati varietas ini adalah Ibu Nurdiana dan Bapak Achmadi yang berada di Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, tanaman ini sudah ditanam kurang lebih 13 tahun. Hal ini menunjukkan, bahwa kebutuhan melati semakin meningkat karena selain untuk memenuhi kebutuhan di Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Banjar, bunga melati ini juga dikirim ke Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedakan karakter fisiologis antara petik pagi, petik sore dan mekar melati varietas Banjar Batuah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025, di Laboratorium Biologi Pertanian Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan dan sampel bunga diambil dari Desa Jingah Habang Ilir, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar.

Alat dan Bahan



Penelitian ini menggunakan alat timbangan digital, oven, kulkas untuk tempat penyimpanan bunga melati, cawan petri, dan alat tulis. Bahan yang digunakan adalah bunga melati yang dipanen dari Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dan amplop coklat untuk membungkus bunga melati saat di oven.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif berdasarkan pengamatan langsung melalui pencatatan data primer serta mendokumentasikan bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar. Sampel bunga diambil dari tanaman melati varietas Banjar Batuah yang berumur 13 tahun dengan 3 perlakuan yaitu petik pagi, petik sore dan bunga mekar. Setelah itu, masing-masing perlakuan ditimbang menggunakan timbangan digital sebanyak 100 butir. Bunga yang telah ditimbang dimasukkan ke dalam amplop coklat berukuran A4 lalu ditutup rapat dan dimasukkan ke dalam oven untuk dikeringkan dengan suhu 80°C selama 2 x 24 jam.

Setelah itu, dilakukan penimbangan kembali untuk mendapatkan bobot kering pada semua sampel serta menghitung kadar airnya. Sisa bunga yang tidak di oven diletakkan ke dalam cawan petri untuk diuji daya simpan bunga petik pagi, petik sore dan bunga mekar. Masing-masing sampel disimpan pada dua kondisi yang berbeda 3 perlakuan pada suhu ruang dan 3 perlakuan lainnya diletakkan pada suhu dingin kulkas sampai semuanya mengering dengan sendirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

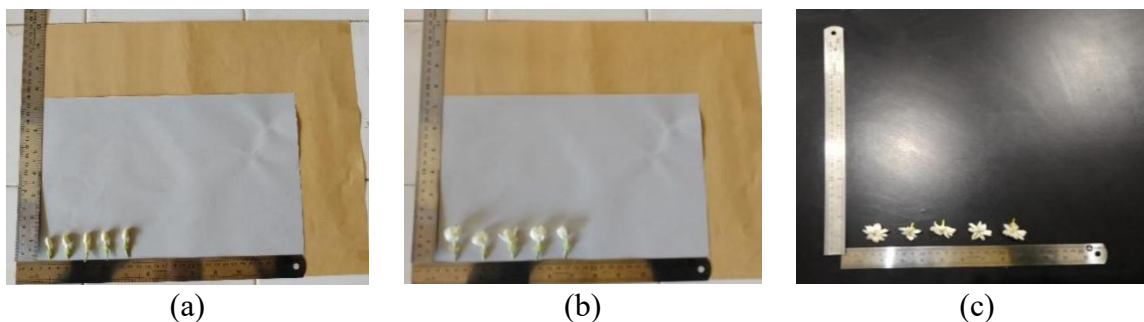
Hasil penelitian mengenai karakteristik bunga melati Banjar Batuah pada berbagai waktu panen, yaitu petik pagi, petik sore, dan bunga mekar untuk menunjukkan adanya perbedaan pada bobot segar, bobot kering, kadar air, dan ketahanan daya simpan. Perbedaan ini erat kaitannya dengan tingkat kematangan bunga saat dipanen serta kondisi penyimpanan yang digunakan.

Tabel 1 Bobot 100 butir dan kadar air bunga melati varietas Banjar Batuah

Kategori	Bobot segar 100 butir (g)	Bobot segar per butir (g)	Bobot kering 100 butir (g)	Kadar air (%)
Petik pagi	19,66	0,20	3,54	82
Petik sore	25,92	0,26	3,86	85
Mekar	41,73	0,42	4,27	90

Berdasarkan tabel 1 bobot 100 butir dan kadar air bunga melati varietas Banjar Batuah menunjukkan bahwa rata-rata bobot segar 100 butir pada bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar adalah secara berturut-turut 19,66 g; 25,92 g; dan 41,73 g, sedangkan rata-rata bobot segar per butir pada bunga melati petik pagi, petik sore dan bunga mekar secara berturut-turut 0,20 g; 0,26 g; dan 0,42 g. Pada bobot kering 100 butir petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 3,54 g; 3,86 g; dan 4,27 g. Kadar air rata-rata pada petik pagi, petik sore dan bunga mekar berturut-turut 82%; 85%;

dan 90%. Menurut Lavanya *et al.*, (2016), menyatakan bahwa level fenolik dan aktivitas metabolik pada bunga mekar jauh lebih tinggi dibandingkan bunga yang kuncup atau bunga sebagian terbuka yang dapat menyebabkan kehilangan massa melalui respirasi dan transpirasi. Bunga melati Banjar Batuah petik pagi, petik sore dan bunga mekar dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1 (a) petik pagi; (b) petik sore; dan (c) bunga mekar

Tabel 2 Daya simpan bunga melati varietas Banjar Batuah

Kategori	Suhu ruang (hsp)	Kulkas (hsp)
Petik pagi	1	8
Petik sore	1	4
Mekar	1	4

Berdasarkan tabel 2 daya simpan bunga melati varietas Banjar Batuah menunjukkan bahwa daya simpan bunga melati di suhu ruang pada petik pagi, petik sore dan mekar hanya bertahan selama 1 hari setelah petik, sedangkan saat disimpan di kulkas petik pagi dapat bertahan selama 8 hari setelah petik dan dapat bertahan 4 hari setelah petik untuk petik sore dan bunga mekar. Hal ini menunjukkan bahwa waktu panen berpengaruh terhadap ketahanan bunga, dimana bunga yang di panen pada pagi hari lebih segar dan dapat bertahan lama dibandingkan bunga petik sore maupun bunga mekar.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa bunga yang dipanen pada pagi hari memiliki kondisi fisiologi lebih baik dengan kadar air yang lebih seimbang sehingga lebih tahan lama dibandingkan bunga petik sore dan bunga mekar. Oleh karena itu, bunga melati yang diperdagangkan adalah yang masih kuncup di petik pagi hari. Nurila (2021), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa bunga melati yang disimpan pada suhu dingin mampu bertahan rata-rata 7-8 hari, sedangkan pada suhu ruang hanya mampu bertahan 1-2 hari saja. Hal ini memperkuat bahwa penyimpanan dengan suhu rendah mampu memperlambat laju respirasi dan produksi etilen bunga sehingga kesegarannya dapat terjaga lebih lama dibandingkan dengan suhu ruang yang dapat menyebabkan bunga cepat layu. Penyimpanan bunga melati Banjar Batuah dalam suhu ruang dan kulkas dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2 (a) penyimpanan suhu ruang dan (b) penyimpanan dalam kulkas

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata bobot segar 100 butir paling tinggi terdapat pada petik mekar yaitu 41,73 g dan bobot segar per butir paling tinggi terdapat pada petik mekar yaitu 0,42 g. Bobot kering 100 butir paling tinggi terdapat pada petik mekar yaitu 4,27 g, dan kadar air tertinggi juga terdapat pada petik mekar yaitu 90%. Seluruh kategori bunga dapat bertahan di dalam suhu ruang hanya selama 1 hari setelah petik dan untuk bunga yang di simpan dalam penyimpanan kulkas yang paling lama terdapat pada petik pagi yaitu selama 8 hari setelah petik, sedangkan petik sore dan mekar hanya dapat bertahan selama 4 hari setelah petik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada orang tua, keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang senantiasa memberi doa, semangat, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Hortikultura Kementrian Pertanian. 2020. Potensi Pengembangan Melati Kabupaten Banjar.
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan berguna Indonesia. Jilid III. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan.
- Lavanya, D., Priya, R., & Kumari, R. 2016. Changes in phenolic levels and metabolic activity in relation to flower development of *Jasminum sambac*. *Journal of Ornamental Horticulture*, 19(3), 145–152.
- Nababan, A. 2003. Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat Adat. Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, Pusat Penelitian Lingkungan Hidup IPB, Bogor.



- Ningsih, R. T. & Pujawati, E. D. 2016. 'Kajian pemanfaatan tumbuhan bunga pada masyarakat suku banjar di kecamatan karang intan kalimantan selatan', 13, pp. 37–45.
- Nurila, I. 2021. *Pengaruh penyimpanan suhu rendah terhadap karakteristik mutu fisik bunga melati (Jasminum sambac)*. (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). UGM Repository.
- Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka. 2025. Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, p.441.
- Setyawati, A.S. 2015. Budidaya Tanaman Melati (*Jasminum* spp.). Cianjur: Balai Penelitian Tanaman Hias, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Tarigan, H. K. 2019. Potensi Pengembangan Melati di Kabupaten Banjar. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Diakses pada tanggal 25 April 2025, dari <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=3332>.